



The Influence of Moral Reasoning and Inquiry Learning Models on Students' Learning Outcomes in the Field of Aqidah Akhlak Studi Studies

Mohamad Faturohman^{1*}, Naf'an Torihoran², Nana Suryapermana³
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Program Pascasarjana

ABSTRACT: The purpose of this study was to see the effect of the moral reasoning and inquiry learning model. The subjects of this study were students of grade 3 MTs Daar el-Qolam 1. This type of research is a causal correlational study with an ex-post facto approach. In grade 3 students at MTs Daar el-Qolam 1 as respondents, totaling 371 students with a sample of 55 students taken randomly, with variable X1 (moral reasoning learning model) and variable X2 (inquiry learning model) with variable Y (learning outcomes aqidah morals). The research instrument for data collection was using a questionnaire (test) for variables X1, X2 and Y. Before the instrument was used, a trial was conducted on 30 students of class 3 MTs Daar el-Qolam 1 to determine the validity and reability of the research instrument, data analysis techniques used is simple regression analysis and multiple regression analysis with a significant level $\alpha = 0.05$. The results show that this is indicated by the regression equation, multiple linear regression analysis $Y = 11.62 + 0.454X_1 + 0.211X_2$, the correlation coefficient (R) is 0.766 and the determination coefficient (R²) is 0.587% from the F result of 36,975. The Learning Model of Moral reasoning and Inquiry has a positive effect on learning outcomes of moral aqidah. It can be stated (H_a) has been accepted, there is an effect of the learning model of moral reasoning and inquiry on the learning outcomes of students in the field of aqidah akhlak study.

Keywords: moral reasoning learning model, inquiry, learning outcomes of moral aqidah

Corresponding Author: Vaturcvr@gmail.com

Pengaruh Model Pembelajaran *Moral Reasoning* dan *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak

Mohamad Faturohman^{1*}, Naf'an Torihoran², Nana Suryapermana³
Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Program Pascasarjana

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada santri kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional sebab akibat dengan pendekatan *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1 yang berjumlah 371 siswa. Sedangkan sampel penelitian yaitu sebanyak 55 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Proportional stratified random sampling*. Instrument pengumpulan data menggunakan angket (*test*) untuk variabel X_1 , X_2 dan Laporan Hasil Belajar/Raport untuk variabel Y. Sebelum instrument digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 30 santri kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1 untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry*, maka semakin baik hasil belajar aqidah akhlak santri kelas 3 MTs, begitu juga sebaliknya.. Model Pembelajaran *Moral reasoning* dan *Inquiry* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar aqidah akhlak. Hasil belajar aqidah akhlak dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran *Moral reasoning* dan *Inquiry* yang masing-masing memiliki sebesar 58,7% dan 41,3%.

Kata kunci: model pembelajaran *moral reasoning*, *inquiry*, hasil belajar aqidah akhlak

Submitted: 3 June; Revised: 15 June; Accepted: 26 June

Corresponding Author: Vaturcvr@gmail.com

PENDAHULUAN

Suatu proses kegiatan belajar dan mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar para santri disebut juga sebagai pembelajaran. Proses pembelajaran mengarah pada interaksi antara guru dengan santri untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut Rustaman, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara santri dan guru dalam suatu setting pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan santri merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Kedua komponen tersebut perlu menjalin interaksi yang saling menguatkan agar tercapai hasil belajar yang optimal bagi santri.¹

Di pondok pesantren Daar el-Qolam 1 selama ini dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak diajarkan dengan model yang relatif konvensional yaitu suatu konsep pembelajaran yang digunakan guru dalam pembahasan suatu pokok materi yang telah biasa dipergunakan di dalam proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan adanya peraktek serta menghafal. Teknik ini bagi sebahagian para santri terlalu sangat membosankan.² Seiring dengan perkembangan waktu serta perubahan zaman, lembaga pendidikan Islam seperti halnya pondok pesantren dan madrasah senantiasa mengikuti alur dinamika keilmuan yang diajarkan, dimana kurikulum lembaga tersebut senantiasa mengikuti zaman, misalnya madrasah sebagai tempat yang dijadikan sebagai lahan pengembangan keilmuan keagamaan bukan hanya materi agama secara an sich melainkan juga materi umum seperti ilmu berhitung, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, ilmu sejarah, dan bahkan bahasa Inggris pun masuk dalam urutan kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren modern merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang senantiasa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai amaliah sosial. Pola pembekalan akan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan budaya bangsa Indonesia merupakan tugas pokok utama bagi pondok pesantren dan segenap civitas akademiknya.³

Secara bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu kata *al-'aqdu* (العُقْدُ) yang artinya adalah ikatan. Aqidah juga berasal dari kata *at-tautsiiqu* (التَّوْتِيْقُ) yang artinya keyakinan atau kepercayaan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإِحْكَامُ) yang berarti kokoh (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang artinya mengikat dengan sangat kuat.⁴ Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa aqidah memiliki arti menetapkan keyakinan dengan kokoh atau sangat kuat.

Sedangkan secara istilah ([terminologi](#)), aqidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti, dan tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya. Oleh karena itu, Aqidah [Islamiyyah](#) adalah keimanan teguh dan bersifat yakin kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajibannya, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada [para malaikatNya](#), [rasul-rasulNya](#), [kitab-kitabNya](#), [hari Akhir](#), takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama

(Ushuluddin), hal-hal yang tidak terlihat, beriman kepada apa yang menjadi *ijma'* (konsensus) dari *salafush shalih*, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta *ijma'* salaf as-shalih. Maka bagi orang-orang yang berakal, akan memandang bahwasannya Allah adalah sumber kebenaran dan pengetahuan. Manusia diberi mandat untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan dengan potensi akal dan pengetahuan yang telah dimilikinya.⁵

Dari suatu hasil observasi yang saya lakukan bahwa jika mata pelajaran aqidah akhlak hanya disampaikan dengan model pembelajaran ceramah atau yang biasa digunakan guru seperti adanya menghafal, dan praktek akan menyebabkan santri menjadi sangat bosan untuk mendengarkan sehingga apa yang disampaikan oleh para guru itu tidak akan menjadi pembelajaran yang berpengaruh efektif sehingga perlu adanya model-model pembelajaran lain yang hebat dan bervariasi untuk diterapkan pada mata pelajaran aqidah supaya santri mampu mengerti atau memahami materi secara konkrit. Salah satu model pembelajaran yang peneliti akan rekomendasikan untuk mata pelajaran aqidah adalah model pembelajaran *moral reasoning*, karena model ini menuntut santri mencari dan memecahkan masalah dan dikaitkan dalam pengambilan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan itu diharapkan kepada para santri mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu berpikir luas dan kritis dalam mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti juga akan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran ini di gunakan dalam suatu pelatihan. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara proses tanya jawab antara santri dan guru. Santri tidak hanya menerima suatu materi saja yang diberikan oleh seorang guru. Santri juga harus biasa menemukan sendiri inti dari materi pelatihan yang telah disampaikan oleh guru. Guru dalam model pembelajaran *inquiry* bertindak sebagai motivator dan juga fasilitator.

Penerapan model ini dalam pembelajaran bukan tanpa tujuan. Tentu saja terdapat tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan model pembelajaran tanya jawab "berlaku untuk tujuan ini". Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dalam berpikir logis, kritis dan, sistematis. Selain itu, survei ini bertujuan untuk memungkinkan siswa mengembangkan kapasitas intelektual yang akan mereka miliki sebagai bagian dari proses mental mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa masalah seperti mata pelajaran aqidah yang masih kurang diminati oleh para santri. Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 dalam mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*,⁶ Hal itu tercermin dari nilai yang minim sebagai indikator penilaian yang tertera dalam laporan hasil belajar santri. Juga menciptakan suasana keteladanan dan keakraban dalam praktik dan etika Islam dengan memberikan

contoh perilaku dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari etika Aqidah memang tidak mudah, Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang harus ditekuni, dengan anggapan siswa tidak banyak menerapkan sikap dari pembelajaran tersebut, monoton dan tidak sopan dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Jika ini terus berlanjut, tentu akan merusak moral dan akidah generasi bangsa. Dampak yang dapat dilihat adalah kemerosotan moral atau karakter peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan diatas dalam penelitian yang berjudul. **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MORAL REASONING DAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR SANTRI PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK (Studi Kasus Di Kelas 3 Mts Daar El-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang).**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang model pembelajaran *Moral reasoning*

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaktif dengan segala situasi dan kondisi yang melingkupi individu siswa. Belajar juga merupakan proses pencapaian tujuan, yang dapat dilihat sebagai proses yang terjadi melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru. Menurut Sudjana (1989), belajar juga merupakan proses mengamati, mengamati, dan memahami sesuatu. Ada juga beberapa elemen yang perlu dikembangkan guru untuk mencapai tujuan keberhasilan belajarnya: strategi pembelajaran, tujuan, sumber daya, dan penilaian. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi.

Model pembelajaran juga sependapat dengan pandangan Trianto dan mengemukakan: Model pembelajaran adalah metode yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa, termasuk pengetahuan dan kesadaran deklaratif. Pengetahuan prosedural terorganisasi dengan baik dan dapat diajarkan. Gunakan model operasi langkah demi langkah dan langkah demi langkah. Sedangkan menurut Ngilimun ia juga menyatakan: Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau model yang digunakan sebagai pedoman belajar di dalam kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di dalam kelas.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan dan model yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap atau keterampilan. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik model pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang didukung oleh lingkungan dan perilaku belajar,

Secara konseptual, istilah “etika” mengatur tingkah laku dan tingkah laku manusia dalam berbagai situasi dan kondisi, dan berkaitan erat dengan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan yang melandasi segala bentuk kehidupan. Jika berbicara tentang kinerja, istilah etika berkaitan erat dengan kebiasaan atau kebiasaan. Untuk mengajari orang moral tertentu, perlu ada praktik praktis tertentu sehingga menjadi kebiasaan. Kata moral berasal dari bahasa latin *bubble* (kebiasaan dan adat istiadat, kebiasaan, bentuk, tingkah laku) dan *habit* (kebiasaan, tingkah laku, kepribadian, etika, gaya hidup, kepribadian). Istilah etika sering digunakan untuk merujuk pada aturan, perilaku, kebiasaan atau kebiasaan individu atau kelompok tertentu.

Sedangkan menurut kamus etika bahasa Indonesia, artinya: 1) Ajaran tentang akhlak, akhlak, kepribadian, baik dan buruk yang berlaku umum dalam hal tingkah laku, sikap dan kewajiban. 2) Keadaan pikiran yang berani membuat orang tetap kuat, bersemangat, disiplin, dan bersemangat. 3) Pelajaran moral dapat diambil dari kisah Suatsu.⁸

Moralitas adalah istilah Arab yang benar untuk moralitas dan makna moral.⁹ Seperti moralitas, moralitas memiliki arti yang sama dengan moralitas dari segi etimologi. Kata moralitas adalah sejenis kebaikan, yang sejalan dengan ukuran-ukuran yang diterima oleh masyarakat, termasuk solidaritas dan lingkungan sosial tertentu.¹⁰

Secara konseptual, moralitas terkait erat dengan aturan-aturan tertentu yang ditetapkan, yang mengatur perilaku dan perilaku manusia dalam berbagai situasi dan merupakan fondasi dari semua kehidupan. Adapun cara pelaksanaannya, kata akhlak sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Jika seseorang ingin mempelajari moralitas tertentu, ia harus terus berlatih dan terus berlatih untuk menjadikannya kebiasaan.¹¹

Model pembelajaran yang dipilih harus mendukung dan tidak boleh melanggar dengan tujuan pembelajaran, serta harus mendukung kegiatan interaktif dan edukatif untuk menghadapi dan mencapai tujuan tersebut. Tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan individu anak untuk memecahkan semua masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, model pembelajaran ini bertujuan untuk lebih memajukan proses dan hasil pembelajaran agar rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan cara yang terbaik dan termudah.¹²

2. Model Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry yaitu berasal dari Bahasa Inggris yang mana secara harfiah berarti suatu penyelidikan.¹³ Kata *inquiry* artinya mencari informasi dan melakukan survei pernyataan-pernyataan. Dengan *inquiry* ini santri Berpikir aktif, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dan mampu menyelesaikan tugas. Pakar pendidikan dan guru cenderung menggunakan istilah "penyelidikan".

Inquiry adalah proses menemukan dan menyelidiki masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah.¹⁴ Kegiatan pembelajaran semacam ini memungkinkan siswa untuk proaktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator untuk mengatur proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian berdampak positif bagi pengembangan berpikir kreatif pada santri.

Modus belajar *Inquiry* adalah fenomena yang lahir pada abad ke-20. John Dewey adalah orang yang mempelopori metode penelitian yang detail. Dewey mengatakan bahwa metode pemecahan masalah harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain John Dewey, Herman Harrell Horn juga berkolaborasi bidang ini.

Tujuan utama penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan dan kemampuan berpikirnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya sebagai pengalaman belajar seumur hidup mereka.

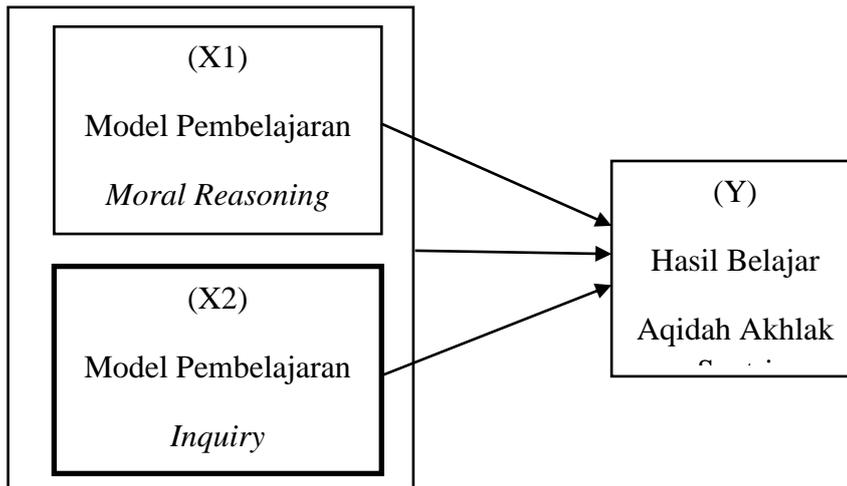
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara bahasa aqidah berarti ikatan suatu kepercayaan, keyakinan ataupun janji-janji. Sementara secara istilah aqidah adalah meyakini keyakinan dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan juga melakukan dengan perbuatan. Aqidah di dalam istilah umum juga sering digunakan untuk menggambarkan keputusan yang dapat diandalkan dalam pikiran, apakah itu benar atau salah. Jika keputusan ini adalah pikiran yang teguh, itulah yang disebut aqidah, yang juga benar, karena umat Islam percaya bahwa tauhid dipersatukan dalam keberadaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut dengan aqidah palsu.

Aqidah Akhlak dari Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Mempelajari, mempresentasikan dan menghayati prinsip-prinsip keyakinan yang terkait dengan Al-Asma' al-husna, serta menciptakan suasana keteladanan dan kebiasaan dalam praktik. Berkelakuan baik, sopan santun, dan akhlak terpuji. Melalui contoh dan perilaku serta cara mengamalkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran etika aqidah di Pondok Pesantren Daar elQolam 1 berisi materi pembelajaran yang dapat membantu santri untuk mencapai keterampilan dasar, mampu memahami rukun iman secara sederhana, serta mengamati dan membiasakan akhlak Islami sebagai landasan perilaku akhlakul karimah. kehidupan sehari-hari, dan dijadikan sebagai tahap selanjutnya dari Persiapan untuk pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran penalaran moral skeptis dan inkuiri berdampak pada hasil belajar siswa kelas III MTs Daar elQolam 1 dalam aqidah akhlak, yang dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pahami hipotesis penelitian di atas. Selain itu, jika survei berlaku untuk sampel, ada asumsi statistik. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, tidak ada asumsi statistik. Berdasarkan uraian data teoritis di atas dan kerangka ideologis yang ditetapkan, hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1 sebagai berikut:

- Ho : Model pembelajaran *moral reasoning* terdapat pengaruh hasil belajar Aqidah Akhlak kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1.
- H1 : Model pembelajaran *inquiry* terdapat pengaruh hasil belajar Aqidah Akhlak kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1.
- $\rho X12Y$: Model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terdapat pengaruh hasil belajar Aqidah Akhlak kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1.

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskripsi, dengan populasinya adalah seluruh siswa kelas 3 MTs Daar elQolam. Kelompok sasarannya adalah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. MTs Daar elQolam memiliki total 371 siswa pada level 1 dan level 3. sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya kurang lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%¹⁵. Dalam menentukan sampel, penulis harus menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (simple random sample), artinya populasi yang ada memiliki kemungkinan untuk dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi secara acak berstrata dan proporsional. dengan cara angket, wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Gambaran data penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu: variabel terikat adalah Hasil Belajar Santri pada bidang studi Akidah Akhlak Kelas 3 MTs Daar el Qolam 1 (Y), dan dua variabel bebas ialah Model Pembelajaran *Moral reasoning* (X1) dan Model Pembelajaran *Inquiry* (X2).

Data penelitian disajikan secara lengkap pada lampiran. Hasil penelitian ini digunakan untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Bagian ini akan menjelaskan data untuk setiap variabel berdasarkan data yang diperoleh dari situs. Gunakan teknik analisis deskriptif untuk mentabulasi dan menghitung skor yang diperoleh untuk setiap variabel menggunakan SPSS 19.

Berdasarkan wawancara dan observasi sebelumnya, kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru Pondok Pesantren daar el-Qolam 1 dalam pembentukan moral santri adalah pembentukan moral dalam suatu proses dalam pembelajaran, yaitu dengan merancang atau juga mendesain khusus pada sebuah materi pembelajaran atau bahan ajar dengan mengacu pada sebuah silabus dan juga RPP.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada santri. Karena bagaimana pun juga, dalam materi pelajaran yaitu dalam merupakan suatu komponen yang paling utama di dalam proses sebuah pembelajaran.

1. Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

Data variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak didapatkan dari hasil Nilai Tes dengan 10 butir pertanyaan jumlah dari responden 55 santri. Hasil analisis terlampir dengan menggunakan *SPSS 19.00*, maka diketahui nilai mean= 75, median= 75, modus= 75, standar deviasi= 6,09, skor terendah= 60,

skor tertinggi= 85, tingkat penyebaran hasil belajar akidah akhlak= 37,04, rentangan= 25, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 4125.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 81.1$	7	12.73%	Sangat tinggi
2	$75 \geq X < 81.1$	29	52.73%	Tinggi
3	$68,9 \geq X < 75$	15	27.27%	Rendah
4	$X < 68,9$	4	7.27%	Sangat rendah
Total		55		

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 55 santri kelas 3 MTs Daar el Qolam 1 terdapat 7 santri (12,73%) memiliki nilai akidah akhlak sangat tinggi, 29 santri (52,7%) memiliki nilai akidah akhlak Tinggi, 15 Santri (27,3%) memiliki nilai akidah ahlak rendah dan 4 santri (7,27%) memiliki nilai akidah akhlak sangat rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas 3 MTs Daar el Qolam 1 memiliki hasil belajar akidah akhlak yang sangat tinggi. Hal itu dikarenakan terdapat perubahan model pembelajaran dari model klasik ke model pembelaran *moral reasoning* dan *inquiry*.

2. Model Pembelajaran *Moral Reasoning*

Data variabel model pembelajaran *moral reasoning* didapatkan dari angket 25 butir pertanyaan dan jumlah responden 55 santri. Hasil analisis terlampir dengan menggunakan SPSS 19.00, maka diketahui nilai mean= 95,07, median= 95, modus= 96, standar deviasi= 7,15 skor terendah= 85, skor tertinggi= 109, dengan tingkat sebarang 51,14, rentangan= 24, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 5229.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Moral reasoning*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 102,2$	9	16.36%	Sangat tinggi
2	$95,1 \geq X < 102,2$	22	40.00%	Tinggi
3	$87,9 \geq X < 95,1$	18	32.73%	Rendah
4	$X < 87,9$	6	10.91%	Sangat rendah
Total		55		

Berdasarkan pada tabel 2 dan gambar 2, dapat diketahui bahwa dari 55 santri kelas 3 MTs Daar el Qolam 1 terdapat 9 santri (16.36%) memiliki kategori model pembelajaran *moral reasoning* sangat tinggi, 22 santri (40.00%) memiliki kategori kecenderungan model pembelajaran *moral reasoning* tinggi 18 santri (32.73%) memiliki kategori kecenderungan model pembelajaran *moral reasoning* rendah dan 6 santri (10.91%) memiliki kategori kecenderungan model pembelajaran *moral reasoning* sangat rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas 3 MTS Daar el Qolam 1 memiliki model pembelajaran *moral reasoning* yang sangat tinggi.

3. Model Pembelajaran *Inquiry*

Data variabel model pembelajaran *inquiry* didapatkan dari angket 25 butir pertanyaan dan jumlah responden 55 santri. Hasil analisis terlampir dengan menggunakan SPSS 19.00, maka diketahui nilai mean= 98,5, median= 97, modus=96, standar deviasi= 7,78, skor terendah= 85, skor tertinggi= 114, rentangan= 29, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 5420.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Inquiry*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 106,3$	8	14.55%	Sangat tinggi
2	$98,5 > X \geq 106,3$	24	43.64%	Tinggi
3	$90,7 > X \geq 98,5$	14	25.45%	Rendah
4	$X < 90,7$	9	16.36%	Sangat rendah
Total		55		

Berdasarkan pada tabel 3 dan gambar 3, dapat diketahui bahwa dari 55 santri kelas 3 MTs Daar el Qolam 1 terdapat 8 santri (14,55%), memiliki kategori model pembelajaran *inquiry* sangat tinggi, 24 santri (43,64%) memiliki kategori kecenderungan model pembelajaran *inquiry* tinggi 14 santri (25,45%) memiliki kategori kecenderungan model pembelajaran *inquiry* rendah dan 9 santri (16.36%) memiliki kategori kecenderungan model pembelajaran *inquiry* sangat rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas 3 MTS Daar el Qolam 1 memiliki model pembelajaran *inquiry* yang sangat tinggi.

4. Uji Normalitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp.Sig	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Moral reasoning</i>	X1	.075	Normal
2	Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	X2	.131	Normal
3	Hasil belajar Akidah Akhlak	Y	.323	Normal

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

5. Uji Linieritas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Residu dari Variabel Bebas	Sig	Keterangan
1	Model Pembelajaran <i>Moral reasoning</i>	.001	Tidak Linear
2	Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	.132	Linear

Hasil analisis variabel partisipasi Model pembelajaran *moral reasoning* menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $(0.001) < p (0.05)$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel partisipasi model pembelajaran *moral reasoning* dengan hasil belajar akidah akhlak.

Hasil analisis variabel partisipasi model pembelajaran *inquiry* menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviasi dari linieritas adalah $(0,735) > p (0,05)$. Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel partisipasi model pembelajaran *inquiry* dengan hasil belajar moral Azida.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Sederhana X1 Terhadap Y

Variabel	Koef . Regresi	T	Sig.	R ²
(Constant)	14,41	1,951	.056	.561
Model Pembelajaran <i>moral reasoning</i>	0,637	8,227	.000	

Berdasarkan tabel 6, diketahui besarnya konstanta= 14,41 dan nilai koefisien regresi (b)= 0,637. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 14,41 + 0,637X_1$. Setiap kenaikan satu pada variable X1 (*Moral Reasoning*) akan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sebesar 0.637 pada konstanta 14,41. Dapat dijelaskan bahwa hasil belajar akidah akhlak santri kelas 3 MTs akan menurun jika tidak adanya model pembelajaran *moral reasoning*.

Variabel model pembelajaran *moral reasoning* (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan koefisien regresi 0,637 menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran *moral reasoning* meningkat 1 persen maka hasil belajar akidah akhlak akan meningkat sebesar 0,637 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai sig $0.004 <$ dibanding dengan 0.005 maka model pembelajaran *moral reasoning* terdapat pengaruh terhadap akidah akhlak

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi linier sederhana model pembelajaran *inquiry* (X2) terhadap hasil belajar akidah akhlak (Y), seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Sederhana X2 Terhadap Y

Variabel	Koef. Regresi (B)	T	Sig.	R ²
(Constant)	21,352	2.800	.007	.485
Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	0.544	7.058	.000	

Berdasarkan tabel 7, diketahui besarnya konstanta= 21,352 dan nilai koefisien regresi (b)= 0,544. Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 21,352 + 0,544 X_2$. Setiap kenaikan satu pada variable X2 (*Inquiry*) akan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sebesar 0,544 pada konstanta 21,352, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar akidah akhlak santri kelas 3 MTs akan menurun jika tidak adanya model pembelajaran *inquiry*.

Variabel model pembelajaran *inquiry* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan koefisien regresi 0,544 menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran *inquiry* meningkat 1 persen maka hasil belajar akidah akhlak akan meningkat sebesar 0,544 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai sig 0.000 < dibanding dengan 0.05 maka model pembelajaran *moral reasoning* memiliki pengaruh terhadap akidah akhlak.

Berdasarkan perhitungan SPSS, thitung sebesar 7.058 dibandingkan dengan ttabel (db= 55) yaitu 1.674 taraf signifikan 5%, jadi thitung > ttabel (7.058 > 1.674). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi model pembelajaran *inquiry* maka semakin baik hasil belajar akidah akhlak santri kelas 3 MTs, begitu pula sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (X1 dan X2 Terhadap Y)

Sumber	Koef	R	R ²	Sig	F
Konstanta	11.062	.766	.587	.000	36.975
<i>Moral reasoning</i>	.454				
<i>Inquiry</i>	.211				

Berdasarkan tabel 8 diketahui konstanta (α)= 11.062, nilai koefisien regresi (b)= 0.454, koefisien regresi (c)= 0.211, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 11.062 + 0.454X_1 + 0.211X_2$.

Taraf signifikansi 0.000. hal ini menunjukkan bahwa sig < taraf, signifikansi yang ditorerir (0.000 < 0.005). Nilai Fhitung sebesar 39.975 Hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 39.975. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 4,02 pada taraf signifikansi 5% maka nilai Fhitung > Ftabel. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* secara bersama-sama terhadap hasil belajar akidah akhlak santri kelas 3 MTs Daar el Qolam 1.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* secara bersama-sama terhadap hasil

belajar akidah akhlak santri dengan menggunakan nilai koefisien determinasi. Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui koefisien korelasi (R) sebesar 0.766 bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* berpengaruh positif terhadap hasil belajar akidah akhlak. Nilai korelasi determinasi (R^2) sebesar 0.587 yang berarti 58,7% perubahan pada variabel hasil belajar akidah akhlak dapat diterangkan oleh model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry*, sedangkan 41,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Santri Kelas 3 MTs

Berdasarkan hasil dari SPSS bahwa variabel model pembelajaran *moral reasoning* (X1) mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap hasil belajar akidah akhlak santri kelas 3 MTs. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0.637 menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran *moral reasoning* meningkat 1 persen maka hasil belajar akidah akhlak akan meningkat sebesar 0.637persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik santri berpartisipasi dalam proses model pembelajaran *moral reasoning* maka semakin baik hasil belajar akidah akhlak santri. Sebaliknya semakin rendah santri mengikuti model pembelajaran *moral reasoning* maka, semakin rendah tingkat hasil belajar akidah akhlak santri.

Dalam kegiatan model pembelajaran *moral reasoning*, memberikan suatu kasus atau dilema moral pada santri melalui diskusi, studi kasus, isu-isu, menonton film dan sebagainya. Kriteria penilaian model pembelajaran *moral reasoning* ini menggunakan 3 indikator, yaitu (1) Pengawasan guru dalam belajar (2) Perhatian guru dalam belajar (3) Guru mendukung kegiatan belajar.

2. Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Santri

Berdasarkan hasil dari SPSS bahwa variabel model pembelajaran *inquiry* (X2) mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap hasil belajar akidah akhlak santri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0.544 menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran *inquiry* meningkat 1 persen maka hasil belajar akidah akhlak santri akan meningkat sebesar 0.544 persen dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai sig 0.000 < dibanding dengan 0.005 mengindikasikan bahwa model pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar akidah akhlak santri.

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu pembelajaran menekankan partisipasi aktif siswa. Dengan menggunakan model

pembelajaran berbasis inkuiri, siswa diharapkan merasakan rangsangan tugas, aktif mencari dan menggali kemampuannya dalam memecahkan masalah, menemukan sumber sendiri, dan akhirnya siswa dapat mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan. Kriteria penilaian variable *inquiry* menggunakan 3 indikator, meliputi : a. karakteristik masalah; b. keaktifan santri dalam belajar; c. Pengalaman belajar mandiri santri. Hasil angket yang diisi oleh santri menunjukkan indikator keaktifan dalam belajar dan memiliki kecendrungan skor yang tinggi. model pembelajaran *inquiry* ini dapat disimpulkan akan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan santri aktif. Selanjutnya dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar bagi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir dan bekerja secara aktif, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Moral Reasoning* dan *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Santri Pada Bidang Studi Akidah Akhlak

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terhadap hasil belajar akidah akhlak santri. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier ganda $\hat{Y} = 11.062 + 0.454X_1 + 0.211X_2$, koefisien korelasi (R) sebesar 0.766 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0.587. Nilai Fhitung sebesar 36.975 dengan taraf signifikansi 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* secara bersama-sama terhadap hasil belajar akidah akhlak santri.

Menerapkan model pembelajaran penalaran moral untuk membentuk akhlak, akhlak baik dan buruk seorang tokoh, dalam, pembelajaran aqidah akhlak santri kelas 3 MTs Daar el Qolam 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan model penalaran moral dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti dalam pembelajaran moral sangatlah tepat, hal ini dapat dilihat dari hasil investigasi yang telah dilakukan dan model pembelajaran. *inquiry* yang mana untuk membentuk santri dalam keaktifan belajar serta mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) diterima, dengan pengaruh positif dan signifikan antara keduanya. model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terhadap hasil belajar akidah akhlak santri. Semakin baik model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* maka semakin baik pula hasil belajar akidah akhlak santri. Sebaliknya, semakin kurang model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* maka semakin kurang pula hasil belajar akidah akhlak santri kelas 3 MTs Daar el Qolam 1.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terhadap hasil belajar akidah akhlak santri, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran *moral reasoning* terhadap hasil belajar Akidah akhlak santri kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.00, maka diketahui nilai mean= 95,07, median= 95, modus= 96, standar deviasi= 7,15 skor terendah= 85, skor tertinggi= 109, dengan tingkat sebarang 51,14, rentangan= 24, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 5229. Setiap kenaikan satu pada variable X1 (*Moral Reasoning*) akan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sebesar 0.637 pada konstanta 14,41. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas 3 MTS Daar el Qolam 1 memiliki model pembelajaran *moral reasoning* yang sangat tinggi.
2. Pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Akidah akhlak santri kelas 3 MTs Daar el-Qolam1, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.00, maka diketahui nilai mean= 98,5, median= 97, modus=96, standar deviasi= 7,78, skor terendah= 85, skor tertinggi= 114, rentangan= 29, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 5420. Setiap kenaikan satu pada variable X2 (*Inquiry*) akan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sebesar 0,544 pada konstanta 21,352. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas 3 MTS Daar el Qolam 1 memiliki model pembelajaran *inquiry* yang sangat tinggi.
3. Pengaruh model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* terhadap hasil belajar Akidah akhlak santri kelas 3 MTs Daar el-Qolam 1, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.00, maka diketahui nilai mean= 75, median= 75, modus= 75, standar deviasi= 6,09, skor terendah= 60, skor tertinggi= 85, tingkat penyebaran hasil belajar akidah akhlak= 37,04, rentangan= 25, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 4125. Setiap kenaikan satu pada variable X1 (*Moral Reasoning*) akan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sebesar 0.637 pada konstanta 14,41, dan Setiap kenaikan satu pada variable X2 (*Inquiry*) akan meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sebesar 0,544 pada konstanta 21,352. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas 3 MTs Daar el Qolam 1 memiliki hasil belajar akidah akhlak yang sangat tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran *moral reasoning* dan *inquiry* sebagai salah satu alternatif pada suatu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar santri.
2. Bagi santri, diharapkan menjadi aktif dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mampu mendorong para guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan proses penelitian, hasil penelitian, pemaparan penelitian dan pembahasan penelitian pada masing-masing variabel, maka sebagai bahan pertimbangan penelitian dalam mengurangi kekeliruan dan kesalahan peneliti baik dari mulai proses pengumpulan data, perhitungan, pemaparan dan penarikan kesimpulan maka peneliti menyampaikan dalam pembuatan instrument penelitian selanjutnya hendaknya harus tepat dan sesuai dengan variabel dan dalam menganalisis data hasil penelitian hendaknya di analisis sesuai dengan metode yang tepat agar penelitian selanjutnya tidak keliru dan salah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A, Direktur Pasca Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Dr. Wasehudin, M.SI, Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Dr. Naf'an Tarihoran, M.Hum sebagai pembimbing I, Dr. Nana Suryapermana, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dengan keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak ibu dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Mumung Ma'mun Nawawi, MM., kepala sekolah Daar el-Qolam 1 Gintung beserta dewan guru yang telah memberikan izin penelitian dan informasi bagi penulis.

7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz bin Muhammad Ali Abdul Latif, *Darsu Attauhid*, Assofwah 2018

Abdullah Syukri zarkasyi, *Langkah Pengembangan Pesantren dalam Rekontruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.

Ani, Z. N. M. Corak Etika Islam KH Hasyim Asy'ari dan Relevansinya di Era Kontemporer, (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG), 2022, hal.15.

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Vol. 392, 2013. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.

Aksa, Fauzan nur. *Pendidikan Agama Islam*, 2529.

Anwar, Syaiful. "Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah," 2014.

Arum, Dyah nirmala janie. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*, 2012.

Bidan Diah. "macam_model_metode_pembelajaran," n.d. https://www.academia.edu/30920834/MACAM_MODEL_METODE_PEMBELAJARAN.

Susetyo, Budi, *Statistika*. (Jakarta Pusat: Departemen Agama Republik Indonesia, 2012), 2012.

Haidir, Salim. "Strategi Pembelajaran.Pdf." *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 2012.

"METODE_INQUIRY," n.d.

Siddik, Muhammad. "Metode Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA)," n.d., 1-16.

Muslim, Agus. "Uji Validitas Dan Reliabilitas," n.d.

Moh.Apud, "Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Daar el Qolam 1", Wawancara Pra Penelitian

Nasir, A. Muhajir. *Statistik Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>.

- Nazhruna. "Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No 1 2019. Issn: 2614-8013. Hal. 136-163" 2, no. 1 (n.d.): 136-63.
- Nurdiyansah, *Inovasi model pembelajaran (Nizamia leranig center sidoarjo)* 2016
- Nurhamzah, *model pemberdayaan mutu pondok pesantren sebagai pusat studi masyarakat IAIN Pontianak* Press, 2015
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesi Tahun 2008 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesi No 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah," 2008.
- Priatna, T., "Inovasi pembelajaran PAI di sekolah pada era disruptive innovation". *Jurnal Tatsqif*, (2018), 16(1), 16-41.
- Rachmawati, Desi, dan SusetyO Rukmi, Asri. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas II SDN Rejosari Mojokerto" 2 (2014): 11. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12173/0>.
- Sman, Jawaruddin Guru. "Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Xi Mia 3 Sma Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2015/2016" V (2016): 29-41.
- Suganda, Rizky, Sutrisno, Endro, and Wisnu Wardana, Irawan. "metode penelitian administrasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-99.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, n.d.
"Statistik Untuk Penelitian." Alfabeta Bandung, n.d.
- Wahyudi, Dedi. dkk. *Bunga Rampai Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, 2017.
- Wasehudin, *Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten* <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

Faturohman, torihoran dan suryapermana

Rustaman. 2001. *“Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA.”* dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,*